

Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Impor Beras Indonesia

**I Kadek Agus Dwipayana
Wayan Wita Kesumajaya**

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan akan beras di Indonesia tinggi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan beras maka dilakukan impor. Dampak positif dari impor adalah dengan melakukan impor maka pertumbuhan ekonomi dari suatu negara akan bertumbuh dengan baik, ini dikarenakan kebutuhan akan faktor – faktor produksi dapat diperoleh dengan impor sehingga perusahaan akan dengan lancar menjalankan bisnisnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh harga, cadangan devisa, dan jumlah penduduk Indonesia terhadap impor beras di Indonesia periode tahun 1997-2012 dengan menggunakan teknis analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Secara simultan harga, cadangan devisa, dan penduduk berpengaruh signifikan terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012. Secara parsial harga berpengaruh positif, cadangan devisa yang berpengaruh positif dan signifikan sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap impor beras di Indonesia periode 1997-2012.

Kata kunci : Impor, Harga Beras Dunia, Cadangan Devisa, dan Jumlah Penduduk

The Effect Of Price, Foreign Exchange Reserve, And Number Of Population Against Indonesia's Rice Import

ABSTRACT

Rice is the main food for people in Indonesia. Demand for rice in Indonesia is so high. Therefore, to meet this demand Indonesia has to import its rice from another country. If a country import its stuffs from another country that means this country has a good growing economic condition. The purpose of import is to supply basic commodities or consumer goods, purchases of raw materials for industry in the country, and for the procurement of capital goods that cannot be produced in the country itself. The purpose of this paper was to determine the effect of prices, foreign exchange reserves, and number of population against Indonesian's rice import in the period 1997-2012 by using multiple linear technical analyses. The results of this study indicating that the price, foreign exchange reserves, and population simultaneously effected on rice imports in Indonesia from 1997 to 2012 significantly. Partially prices had positive influence and foreign exchange reserves had a significant positive effect, while number of population did not effect on Indonesian rice imports in the period 1997-2012.

Keywords: Import, World Price, Foreign Exchange Reserves, and Population

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh perdagangan internasional. Dalam perdagangan internasional menciptakan persaingan diantara negara-negara di dunia (Septiana, 2011). Perdagangan internasional terjadi karena adanya kebutuhan akan suatu komoditi yang tidak dapat dipenuhi di dalam negeri (Pamungkas,2013) Indonesia sebagai salah satu negara berkembang berusaha untuk meningkatkan pembangunan. Pembangunan yang ingin dicapai adalah pembangunan yang berkelanjutan dan menyeluruh demi terwujudnya masyarakat adil dan makmur; oleh sebab itu kebutuhan pangan masyarakatnya sangat mempengaruhi tingkat

sumberdaya manusia yang ada di Indonesia. Untuk mendorong industrialisasi maka bahan-bahan pokok dan bahan baku telah diimpor untuk mencapai tujuan yang ekonomis (Yuliadi, 2008).

Impor adalah perdagangan dengan pembelian barang luar negeri ke wilayah negara pabean Roselyne (1997:403). Salah satu impor pangan terbesar Indonesesia adalah beras, Indonesia dan Philipina adalah importir beras terbesar dalam Asia tenggara (Dawe, 2013). Harga mempengaruhi impor karena apabila harga diluar negeri lebih murah dari harga dalam negeri maka kemungkinan pemerintah akan mengambil kebijakan untuk mengimpor (Christianto, 2013). Perubahan harga akan mempengaruhi permintaan akan suatu komoditi (Chhapra, 2013). Produksi akan sangat mempengaruhi harga, faktor utama produksi beras adalah cuaca dan pasar, sebagai contoh apabila terjadi banjir atau kekeringan yang berkelanjutan maka harga pasar akan mengalami fluktuasi (Supisra, 2012). Dampak dari harga pangan yang tinggi akan mempengaruhi fragmen masyarakat golongan rendah dan menengah (Scott dan Joseph, 2009), ditambah lagi semua proporsi pendapatan mereka digunakan hanya untuk membeli makanan (Christopher, 2011).

Pembiayaan dalam perdagangan internasional sangat tergantung pada cadangan devisa suatu negara. Cadangan devisa merupakan alat moneter yang tidak hanya mampu merangsang perekonomian tetapi juga dapat menstabilkan nilai tukar dan utang (Rizvi dkk, 2011). Cadangan devisa yang sedikit akan mengganggu keadaan perekonomian suatu negara (Wahyuni, 2011). Keterbatasan cadangan devisa ini menyebabkan kemampuan untuk mengimpor barang – barang baik bahan baku maupun barang modal yang sangat dibutuhkan pembangunan sektor industri menjadi terbatas. Cadangan devisa merupakan penentu penting bagi negara berkembang seperti Indonesia sebagai permintaan impor (Sultan, 2011).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti ingin menganalisis: 1) pengaruh harga beras dunia, cadangan devisa, dan jumlah penduduk Indonesia secara simultan terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012; 2) pengaruh harga beras dunia, cadangan devisa, dan jumlah penduduk Indonesia secara parsial terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012.

METODE PENELITIAN

Lokasi, Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Lokasi penelitian dilakukan di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia mengonsumsi beras sebagai makanan pokok sehari-hari. Berdasarkan jenis data menurut sifatnya, pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa harga beras dunia, cadangan devisa, jumlah penduduk Indonesia dan impor beras Indonesia tahun 1997-2012. Berdasarkan jenis data menurut sumbernya, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, *Uncomtrade*, IndexMundi dan instansi-instansi terkait lainnya. Dalam hal ini adalah data mengenai impor beras Indonesia tahun 1997-2012.

Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini, terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah impor beras (Y) yaitu jumlah beras yang diimpor Indonesia Periode 1997-2012 dalam satuan US dollar/ton, dan variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi impor beras Indonesia periode 1997-2012 antara lain: harga beras dunia (X1) yaitu harga beras yang berlaku di pasar internasional selama periode 1997-2012 dengan satuan US dollar/Ton, cadangan devisa (X2) yaitu jumlah cadangan devisa Indonesia selama periode 1997-2012 dengan satuan juta US dollar, dan jumlah penduduk Indonesia (X3) adalah jumlah penduduk yang tinggal di Indonesia Periode 1997-2012 dengan satuan juta jiwa.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel harga beras dunia, cadangan devisa, jumlah penduduk Indonesia terhadap impor beras Indonesia tahun 1997-2011.

Persamaan linier dapat dinyatakan sebagai berikut : (Gujarati, 1998 : 91)

$$Y = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 X_1 + \hat{\beta}_2 X_2 + \hat{\beta}_3 X_3 + \mu \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- | | |
|---|--|
| Y | = Impor beras Indonesia tahun 1997-2012 |
| X ₁ | = Harga beras dunia tahun 1997-2012 |
| X ₂ | = Cadangan devisa di Indonesia tahun 1997-2012 |
| X ₃ | = Jumlah penduduk di Indonesia tahun 1997-2012 |
| $\hat{\beta}_1, \hat{\beta}_2, \hat{\beta}_3$ | = Parameter variabel Xi |
| $\hat{\beta}_0$ | = Intersep (konstanta) |
| μ | = variabel gangguan |

Uji kelayakan model digunakan agar hasil estimasi memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Beras merupakan salah satu tanaman sereal yang penting sebagai makanan pokok bagi setengah populasi dunia (Pipatpanukul, 2004), beras juga salah satu sumber karbohidrat dan makanan pokok masyarakat Indonesia (Widiarsih, 2012) karena memiliki nilai kalori yang cukup tinggi yang membuat komoditas nasi menjadi makanan pokok bagi negara miskin dan berkembang (Hayley, 2006). Kemajuan jaman menyebabkan harga-harga bahan pokok seperti produk hasil pertanian mengalami peningkatan. Impor menjadi pilihan yang layak bagi pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Reyes dkk, 2009). Impor beras rata-rata di Indonesia berdasarkan *Uncomtrade* tahun 1997-2012 adalah sebesar \$446.935.381,562 per tahun atau perkembangan impor beras 86,50 persen per tahun. Data tersebut menyebutkan bahwa Indonesia setiap tahunnya mengimpor beras yang sangat besar.

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan oleh pemerintah Indonesia dalam melakukan impor beras adalah harga. Harga beras dunia diambil dari tahun 1997-2012 mengalami fluktuasi ini kemungkinan disebabkan karena perekonomian dunia tidak stabil. Kenaikan Harga beras yang paling mahal adalah pada tahun 2008 yaitu sebesar 700.20 US dollar dengan perkembangan sebesar 52,529 persen (IndexMundi, 2013). Rata-rata harga beras dari tahun 1997-2011 yaitu 357,588 US Dollar per ton. Permintaan suatu barang berkaitan dengan jumlah permintaan barang dengan tingkat harga tertentu. Konsumen dapat mengonsumsi barang pada tingkat harga barang tersebut, pada umumnya semakin tinggi harga suatu komoditi maka permintaan akan komoditi tersebut akan sedikit, sebaliknya semakin rendah harga komoditi maka permintaan akan komoditi itu akan semakin tinggi (Sukirno, 2009:76).

Dalam ekonomi modern kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh jumlah perdagangan luar negeri dan keseimbangan perdagangan (Khan, 2011). Cadangan devisa (juga disebut Forex cadangan) dalam arti yang ketat hanya mata uang asing deposito dan obligasi yang dimiliki oleh bank sentral dan moneter berwenang (Arunachalam, 2010). Cadangan devisa yang dimiliki oleh

Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun-ketahun. Cadangan devisa Indonesia dalam kurun waktu 16 tahun yang terbesar yaitu pada tahun 2009-2010 sebesar 45,538%. Rata-rata jumlah cadangan devisa Indonesia dalam kurun waktu 16 tahun tersebut adalah sebesar 44.408 juta USD (Bank Indonesia, 2013).

Indonesia merupakan negara dengan penduduk terbanyak nomer 4 diseluruh dunia. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memerlukan sumber daya alam yang besar untuk kebutuhan masyarakatnya. Laju peningkatan penduduk Indonesia dan perbaikan taraf hidup penduduk Indonesia serta perubahan selera konsumen akan mendorong peningkatan kebutuhan pangan dan konsumsi makanan rumah tangga (Pakpahan, 2012), Badan Pusat Statistik Mencatat bahwa penduduk Indonesia sepanjang tahun 1997-2012 meningkat yaitu dari 197.286 juta jiwa pada tahun 1997 sampai 246.651 juta jiwa pada tahun 2012. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat akan menyebabkan kebutuhan bahan pokok akan terus meningkat.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Regresi antara Harga Beras Dunia (X_1), Cadangan Devisa (X_2) dan Jumlah Penduduk (X_3) terhadap Impor beras Indonesia periode 1997-2012

Variabel	Koefisien Regresi (β_i)	T hitung	Standar error	Signifikansi
Konstanta	7,735E9	2,657	2,911E9	0,021
harga	-1079652,217	-2,166	198490,314	0,051
devisa	23739,478	3,312	7167,525	0,006
penduduk	-36878,103	-2,452	15042,270	0,031
<i>Degree of freedom</i> (df) = 12		<i>R-Square</i> = 0,657		
F hitung = 7,674		Sig = 0,004		
<i>Durbin Watson</i> = 1,928				

Sumber: Data Diolah

Hasil diperoleh pada tabel 1 dimasukkan dalam persamaan regresi maka diperoleh persamaan regresi linear berganda baru, yaitu

$$\hat{Y} \text{ impor} = 7,735E9 - 1079652,217 X_1 + 23739,478 X_2 - 36878,103 X_3$$

Dari persamaan regresi tersebut maka besarnya impor beras Indonesia periode 1997-2012 sebesar 7,735 miliar rupiah bila X_1 yaitu Harga Beras Dunia, X_2 yaitu Cadangan Devisa dan X_3 yaitu Jumlah Penduduk di asumsikan sama dengan nol.

Dari persamaan diatas dilakukan uji kelayakan model, sehingga di dapat hasil sebagai berikut:

- 1) Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Koefisian Hasil Regresi Uji Multikolinearitas

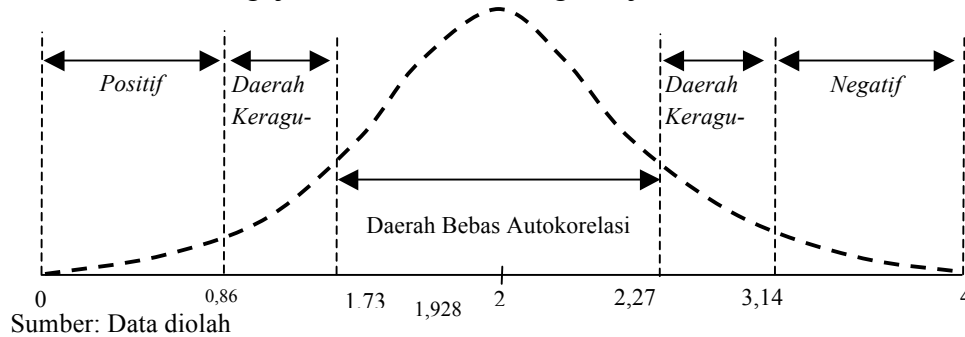
Variabel	Nilai VIF	Tolerance
harga	1,153	0,867
devisa	7,773	0,129
penduduk	8,095	0,124

Sumber: Data diolah

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan nilai VIF untuk variabel harga, cadangan devisa (devisa) dan penduduk kurang dari 10 dengan nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10. Disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

2) Uji Autokorelasi

Gambar 1. Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson



Kriteria Pengujian Durbin-Watson

Ho diterima apabila $d_u < d < 4 - d_u$ (tidak ada autokorelasi baik positif atau negatif)

Ho ditolak apabila ;

$d < d_l$ (ada autokorelasi positif)

$d > 4 - d_l$ (ada autokorelasi negatif)

$d_l \leq d \leq d_u$ atau $4 - d_u < d < 4 - d_l$ (daerah keragu-raguan)

Hasil uji autokorelasi pada gambar 1, menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,928. Ini berarti DW berada di daerah bebas autokorelasi baik positif atau negatif.

3) Uji heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji *Glejser*

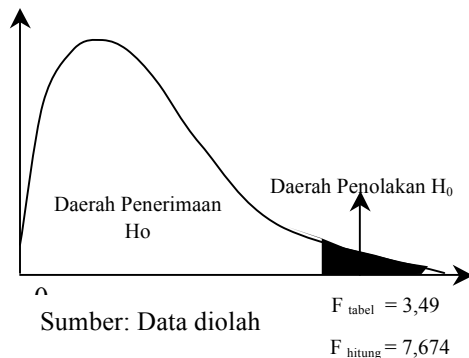
Variabel	Sig
Harga (X_1)	0,810
Cadangan Devisa (X_2)	0,461
Penduduk (X_3)	0,241

Sumber: Data diolah

Oleh karena nilai β_1 tidak ada yang signifikan (tingkat signifikan $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa dalam model penelitian tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Sehingga model regresi tersebut dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias karena telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased*).

Analisis data dengan uji F (Uji Serempak).

Gambar 2. Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji F (harga beras dunia, cadangan devisa dan jumlah penduduk secara Serempak terhadap Impor beras Indonesia Periode 1997-2012)



$F_{\text{hitung}} (7,674) \geq F_{\text{Tabel}} (3,49)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti sesuai dengan hipotesis harga, cadangan devisa dan penduduk berpengaruh secara serempak terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012.

Analisis data dengan Uji t (Uji Parsial)

1) Pengaruh Harga Beras Dunia (X_1) Terhadap Impor beras Indonesia Periode 1997-2012

Berdasarkan hasil analisis didapat $t_{\text{hit}} (-2,166) \leq t_{\text{Tab}} (-1,782)$ maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa variabel harga beras dunia berpengaruh secara parsial terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012. Koefisien beta harga sebesar $-1.079.652,217$ yang menunjukkan bahwa apabila cadangan devisa dan jumlah penduduk dianggap konstan, maka penurunan harga sebesar satu US\$ akan menyebabkan impor beras Indonesia periode 1997-2012 meningkat sebesar $1.079.652,217$ US\$. dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Hasil ini menunjukkan persamaan dengan teori permintaan yang menyebutkan semakin rendah harga suatu komoditi maka permintaan dari komoditi tersebut akan meningkat.

2) Pengaruh Cadangan Devisa (X_2) Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1997-2012

Berdasarkan hasil analisis didapat $t_{\text{hit}} 3,312 \geq t_{\text{Tab}} 1,796$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel cadangan devisa berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012. Koefisien beta cadangan devisa sebesar $23.739,478$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan cadangan devisa sebesar satu juta US\$ maka akan menyebabkan impor beras Indonesia akan meningkat sebesar $23.739,478$ US\$, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Sesuai dengan teori bahwa tanda dari cadangan devisa positif ($23.739,478$) memberi arti jika cadangan devisa Indonesia besar maka impor beras Indonesia periode 1997-2012 akan meningkat.

3) Pengaruh Jumlah Penduduk (X_3) Terhadap Impor Beras Indonesia Periode 1997-2012

Berdasarkan hasil analisis didapat $t_{\text{hitung}} -2,452 \leq t_{\text{Tabel}} 1,796$ maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh secara parsial terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012. Ini terjadi karena pola konsumsi masyarakat Indonesia berubah yang dulunya hanya mengonsumsi nasi sekarang beralih mengonsumsi jenis pangan lainnya seperti: roti, gandum dan sebagainya. Hasil ini didukung dalam penelitian Adiningar (2010) yang menyebutkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap impor beras.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut 1) Uji F, dilihat dari F hitung $(7,674) \geq F$ Tabel (3,49) maka H_0 ditolak. Sesuai dengan hipotesis harga beras dunia, cadangan devisa, dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh signifikan terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012; 2) harga beras dunia secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap impor beras Indonesia periode 1997–2012, cadangan devisa secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012, dan jumlah penduduk secara parsial tidak berpengaruh terhadap impor beras Indonesia periode 1997-2012.

Saran

- 1) Hendaknya impor terhadap beras di Indonesia dilakukan sesuai dengan kebutuhan dalam negeri sehingga “kebocoran” yang terjadi terhadap pendapatan nasional dapat di tekan.
- 2) Hendaknya pemerintah meningkatkan produksi beras di dalam negeri melalui pemberdayaan di sektor pertanian yang lebih baik lagi.
- 3) Disarankan kepada peneliti berikutnya untuk menambah variabel, menggunakan model lain, memperluas daerah penelitian, dan menambah banyaknya data penelitian jika ingin mengadakan penelitian tentang impor beras.

REFERENSI

- Adiningar, Radix. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras di Jawa Timur*. Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Arunachalam, P. 2010. Foreign exchange reserves in India and China. *African Journal of Marketing Management*. 2(4):h: 69-79.
- Badan Pusat Statistik Pusat. 2012. *Statistik Indonesia 2012*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2012. *Statistik Keuangan Indonesia*. Jakarta.
- Chhapra, Imran Umer, Asim Mashkoo, Nadeem A. Syed. 2013. Changing Sugar Consumption Pattern in Pakistan and Increasing Sugar Industry's Profitability. *Journal of Management and Social Sciences*. 9(1):h: 01-13.
- Christopher L. Gilbert. 2011. *Food reserves in developing countries: Trade policy options for improved food security*. Italy. University of Trento
- Christianto, Edward. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Impor Beras Di Indonesia. Dalam *Jurnal JIBEKA* 7(2):h: 38 – 43.
- Dawe, David. 2013. Geographic determinants of rice self-sufficiency in Southeast Asia. *Agricultural Development Economics Division Food and Agriculture Organization of the United Nations*. No. 13-03
- Gujarati, Damodar. 1998. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.

- Pengaruh Harga, Cadangan Devisa, Dan Jumlah Penduduk..... [I K. A. Dwipayana, W. W. Kesumajaya]
- Hayley Boris.2006.Commodity Profile: Rice. *MRS AG Agricultural marketing resource center*. Agricultural Issues Center University of California.
- Indexmundi.2013.<http://www.indexmundi.com/commodities/?commodity=rice&months=180&commodity=rice>.diunduh pada tanggal 14, bulan 7, tahun 2013.
- Khan, Tanvir.2011. Identifying an Appropriate Forecasting Model for Forecasting Total Import of Bangladesh. *International Journal of Trade, Economics and Finance*.2(3)
- Pakpahan,Ashima Ronitua Samosir.2012.Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Impor Daging Sapi di Indonesia. Dalam *Economics Development Analysis journal*, 1 (2):h:1-2.
- Pamungkas,Aditya Rizky.2013.*Pengaruh Konsumsi dan Harga Terhadap Impor Bawang Merah Dikabupaen Brebes Tahun (2006.1-2010.12)*.Semarang,Universitas Negeri Semarang.
- Pipatpanukul, T., Bunnag, S, Theerakulpisut, P. and Kosittrakul, M. 2004.Transformation of indica rice (*Oryza sativa* L.) cv. RD6 mediated by *Agrobacterium tumefaciens*.*Songklanakarin J. Sci. Technol*.26(1);h: 1-13.
- Reyes,Celia,Christian Mina,Jason Crean, Rosalina De Guzman, and Kevin Parton.2009. Incorporating Regional Rice Production Models in a Simulation Model of Rice Importation: A Discrete Stochastic Programming Approach. *Philippine Journal of Development*.31(1):h:66.
- Rizvi, Syed Kumail Abbas, Bushra Naqvi, Muhammad Ramzan, and Sayyid Salman Rizavi.2011. Pakistan's Accumulation of Foreign Exchange Reserves during 2001-2006: Benign or Hostile! Excessive or Moderate! Intent or Fluke!. 5 (1):hh:47-67.
- Roselyne. H. 1997. *Transaksi Ekspor-Import*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Scott, Ankie and Joseph.2009.The Nature of Rising Food Prices in the Eastern Caribbean.*UNICEF Office for Barbados and the Eastern Caribbean*.3
- Septiana,Riris.2011.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Impor Indonesia dari Cina tahun 1985-2009.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sukirno, Sadono. 2009.*Mikro ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sultan,Zafar.2011.Ahmad.Foreign Exchange Reserves and India's Import Demand :A Cointegration and Vektor Error Corection Analysis. *International Journal of Business and Management*.6(7).
- Supisra Arayaphong.2012. Cost – Benefit Analysis of Different Rice Cropping systems in Thailand. Uppsala University, Department of Earth Sciences Master Thesis E, in

Sustainable Development. *Examensarbete vid Institutionen för geovetenskaper, ISSN 1650-6553; 79*

Uncomtrade.2013.<http://comtrade.un.org/db/ce/ceSearch.aspx?it=rice&rg=1&r=360&p=0&y=2011&px=HS>. Diunduh pada tanggal 14,bulan 7,tahun 2013.

Wahyuni,Ni Luh Sri.2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Periode 1995 – 2009*.Denpasar: Universitas Udayana.

Widiarsih,Dwi.2012.Pengaruh Sektor Komoditi Beras Terhadap Inflasi Bahan Makanan.Dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*,6: 244-245.

Yuliadi,Imamudin.2008.Analisis Impor Indonesia:Pendekatan Persamaan Simultan.*Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*,9(1):h:89-104.